



Analisis Tingkat Risiko Investasi Saham Pada Sektor Perbankan Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

Fitriani^{1*}, Asep Saeful Falah², Iwan Sugianto³

¹²³Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Indonesia

*Email: fitrianiidarajat88@gmail.com^{*1}, kangazef@gmail.com², sugiantoiwan729@gmail.com³

Doi: <https://doi.org/0.37339/e-bis.v8i1.1697>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

2024-03-15

Diperbaiki :

2024-03-30

Disetujui :

2024-04-01

Kata Kunci:

Resiko, Investasi, Saham, Perbankan

Keywords:

Risk, Investment, Share, Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiko investasi saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*, merupakan beberapa kriteria tertentu pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022 dengan jumlah 42 dan laporan investasi saham 2018 – 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini *Time series*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah estimasi resiko dengan Standar Deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiko saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022 bernilai positif hal ini menunjukkan saham tersebut cenderung bergerak searah dengan naik turun return pasar, perbankan yang memiliki risiko tinggi dan rendah dapat melibatkan evaluasi dan pemahaman terhadap risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan oleh sektor perbankan.

ABSTRACT

The research aims to determine the risk level of stock investment in the banking sector listed on the IDX in 2018 - 2022. The method used in this research is the quantitative descriptive method. The sampling technique in this research is Purposive Sampling, which is a number of specific criteria in the banking sector listed on the IDX in 2018 - 2022 with a total of 42 and stock investment reports for 2018 - 2022. The data collection technique in this research is time series. The analytical tool used in this research is risk estimation with standard deviation. The research results show that the risk level of shares in the banking sector listed on the IDX in 2018-2022 is positive. This shows that these shares tend to move in the same direction as market returns rise and fall. Banks that have high and low risk can involve evaluation and understanding of the associated risks. with investments made by the banking sector.

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54316

PENDAHULUAN

Institusi keuangan berfungsi menjembatani investor seperti perusahaan dan instansi pemerintahan melalui transaksi jual beli surat berharga di pasar modal, jenis surat berharga memiliki risiko dan potensi keuntungan yang berbeda, beberapa contoh dari jenis surat berharga yang bisa diperjualbelikan meliputi obligasi, saham, reksa dana, serta instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain sebagainya. Investor dapat diasumsikan sebagai individu yang berpikir rasional, investor yang cerdas pasti tidak akan menginginkan ketidakpastian atau risiko. Tipe

investor semacam ini enggan mengambil risiko dalam suatu investasi jika investasi tersebut tidak menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang mereka hadapi. Investor yang memiliki keberanian lebih, akan memilih untuk mengambil risiko investasi yang lebih tinggi, kemudian akan diimbangi dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi pula. (Sitanggang, 2015)

Faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanggung risiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dengan menghindari ancaman risiko, investor akan melakukan beberapa pemahaman mengenai jenis saham yang tidak berpengaruh signifikan. Pergerakan harga saham yang fluktuatif pada setiap perusahaan menunjukkan bahwa harga saham terus berubah sesuai dengan permintaan investor untuk membeli saham, ini akan menimbulkan risiko yang khusus. Investor berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dengan risiko yang terbatas agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan risiko yang minimal. Ini berarti bahwa risiko investasi adalah fakta yang tidak dapat dihindari dan selalu sulit dihindari, tetapi upaya harus dilakukan untuk meminimalkan risiko tersebut. Saat ini, perdagangan sekuritas pada sektor perbankan telah menjadi salah satu bisnis menguntungkan dan juga banyak investor yang berminat untuk berpartisipasi dalam bisnis salah satunya di bidang telekomunikasi. Fenomena ini menunjukkan betapa besar minat investor dalam membeli saham-saham yang menguntungkan terutama perusahaan yang terdapat di Indonesia. (Suroño & Adisetiawan, 2016)

Risiko investasi merupakan kerugian yang dialami oleh investor dalam berinvestasi (Saepudin et al., 2017). Risiko merujuk pada beberapa return, risiko investasi tersebut dapat meningkatnya kemungkinan perbedaan, jika tinggi target yang diinginkan, semakin tinggi juga risiko yang harus dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang diambil, semakin rendah juga hasil yang akan diperoleh. Risiko pasar merujuk pada potensi risiko yang muncul akibat volatilitas kembali investasi yang terjadi karena fluktuasi transaksi yang dapat menimbulkan sejumlah faktor, termasuk penyesuaian kebijakan pemerintah, serta situasi ekonomi di dunia internasional. (Alam & Aditya, 2020).

Para investor terlibat dalam perdagangan saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Tugas utama bank sebagai penghubung dalam aktivitas keuangan. Bagaimanapun, bank secara pokok beroperasi dengan mengambil risiko finansial sebagai fungsi ekonomi mereka yang utama. Jika bank mengadopsi langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko menjadi nol, mereka membatasi kemampuan sistem perbankan untuk meningkatkan nilai pasar bagi investor. (Van Greuning & Brajovic Bratanovic, 2009)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wijayani & Hermuningsih, 2020) tingkat risiko investasi saham memiliki dampak yang signifikan. Penelitian (Sitanggang, 2015) telah menguatkan pernyataan dampak risiko investasi dapat menyebabkan peningkatan dalam tingkat risiko tersebut. Sebelum terlibat dalam investasi di pasar modal, seorang investor harus melakukan penelitian dan pembelajaran, tentang penempatan modal dan juga melibatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip ekonomi, seperti prinsip *High Risk High Return*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan keuntungan semakin besar harus mengorbankan risiko yang tinggi. Pentingnya melakukan analisis terhadap saham yang akan dibeli karena saham termasuk aset yang dapat memiliki risiko yang tinggi. Selain hal

tersebut, juga perlu dipertimbangkan cara investasi saham dengan pengembalian yang cepat (Hadinata, 2018). Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang penilaian risiko investasi saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 – 2022 dengan proses pengambilan data dan informasi yang akurat.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko Investasi

Investasi melibatkan usaha untuk memperoleh keuntungan ekonomi di waktu yang akan datang (Nurmawan & Ichsanuddin Nur, 2022). Saat melakukan investasi, hasil yang akan diperoleh seorang investor tidak dapat diprediksi dengan pasti. Dalam situasi seperti ini, risiko-risiko yang dihadapi oleh para investor saat melakukan investasi dapat terjadi, tidak dapat memperkirakan hasil dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan investor harus menerima informasi mengenai risiko investasi yang ada. Terdapat dua jenis risiko yang harus dipahami, yaitu risiko sistemik merujuk pada risiko yang terkait dengan keseluruhan sistem dan risiko non-sistemik merujuk pada risiko yang tidak berhubungan dengan sistem tersebut. Risiko sistematis merujuk pada risiko yang timbul akibat perubahan harga pasar saham yang dipengaruhi oleh asumsi investor mengenai tingkat pengembalian yang diharapkan. Di sisi lain, risiko tidak terstruktur adalah risiko yang tergantung pada atribut khusus suatu perusahaan. Diversifikasi dapat menghilangkan beberapa risiko, semakin besar perubahan yang diharapkan dalam tingkat pengembalian oleh investor, semakin tinggi pula risiko yang akan mereka hadapi (Putri & Surabaya, 2020). Investasi dalam bentuk saham sangat diminati oleh sebagian besar investor, yang memiliki pilihan untuk menempatkan dana mereka di berbagai sektor, dalam beberapa tahun terakhir dengan nilai pasar yang tinggi, akan tetapi bagi para investor yang akan menginvestasikan uang mereka pada saham, penting untuk melakukan riset secara menyeluruh mengenai risiko dimasa yang akan datang (Nur Kumala et al., 2020).

Risiko Saham

Risiko merupakan perbedaan yang signifikan terhadap pengembalian yang sebenarnya sebagai seorang investor, hal ini penting untuk mempertimbangkan risiko sebagai perbedaan antara hasil yang diharapkan dan yang diterima, hanya fokus pada pengembalian saham saja tidaklah cukup karena ada beberapa aspek risiko juga harus dipertimbangkan. Perlu diketahui *return* dan risiko adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Risiko dalam suatu investasi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti. Secara prinsip, hubungan antara *return* dan risiko adalah positif, semakin tinggi risiko yang harus dihadapi, semakin tinggi pula *return* yang harus diperoleh sebagai kompensasi. (Hadinata, 2018).

Sekuritas saham merupakan salah satu aset finansial yang banyak diperdagangkan di pasar modal dan memiliki tingkat popularitas yang tinggi. Investor berharap untuk mendapatkan keuntungan dari investasi saham, namun ada beberapa hal yang penting bahwa investasi memiliki risiko yang tinggi. Sekuritas dalam bentuk selebar kertas yang mengkonfirmasi bahwa orang yang memiliki kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang merilis surat berharga. Jumlah saham yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu perusahaan ditetapkan berdasarkan seberapa

besar kontribusinya dalam perusahaan tersebut. Harga saham terbentuk ketika ada permintaan dan penawaran yang terjadi pada saham tersebut. Seorang individu yang memasukkan uang atau dana mereka ke dalam saham tidak hanya mendapatkan keuntungan, tetapi juga berpotensi menghadapi risiko. (Saepudin et al., 2017). Untuk menggambarkan tingkat risiko investasi, pengukuran yang digunakan adalah standar deviasi, yang mengukur sejauh mana penyebaran nilai yang diharapkan terjadi. Standar deviasi mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut berbeda dari nilai yang diharapkan. Jika kita mengartikan risiko investasi sebagai situasi di mana investor mendapatkan hasil yang lebih rendah dari yang diharapkan, maka risiko dapat dihitung dengan menggunakan deviasi standar. (Sulaiman & Suriawinata, 2020)

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh informasi mengenai nilai suatu variabel atau lebih, baik itu variabel mandiri maupun variabel yang saling terkait, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dari segi metode analisis dan penekanan pada angka-angka dalam sumber datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat 42 saham perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam memilih sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Dalam studi ini, beberapa kriteria digunakan oleh peneliti sebagai faktor penting dalam pemilihan sampel dan perusahaan yang telah melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) sejak tahun 2018 – 2022. Tingkat risiko investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah dengan menganalisis data historis harga saham per periode. Menurut (Afriyeni & Marlius, 2019) Penulis menggunakan Tingkat Risiko Investasi dan melakukan berbagai perhitungan untuk memahami risiko yang terkait dengan investasi, dengan rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan Tingkat pengembalian saham individual (Ri)

Rumus yang dipergunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan saham individu yaitu dengan menggunakan formula berikut:

$$Ri = \frac{Pt_i - (Pt_{i-1})}{Pt_i - 1}$$

Keterangan:

Ri = Tingkat pengembalian saham tingkat tertentu

Pt_i = Harga saham periode t

Pt_{i-1} = Harga saham periode t-1

2. Perhitungan tingkat pengembalian pasar (Rm)

Rumus yang dipergunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan pasar adalah sebagai berikut:

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m = Tingkat pengembalian pasar

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan t-1

3. Menentukan besarnya tingkat risiko pasar (beta pasar)

Penting bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan preferensinya saat memilih saham yang tepat. Risiko pasar adalah risiko sistematis yang tidak dapat dihapuskan atau dihindari dalam membeli saham. Investor harus selalu memperhatikan risiko pasar saat membeli saham di perusahaan. Caranya menghitung risiko sistematis yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M}$$

$$\sigma_{iM} = \frac{\sum(R_i - \bar{R}_i) \times (R_m - \bar{R}_m)}{\sum(R_m - \bar{R}_m)^2}$$

Keterangan:

β_i = Risiko sistematis

σ_{iM} = Kovarian pendapatan saham I dengan pendapatan pasar

σ^2_M = Varian pasar

Kriteria dari risiko yang diharapkan perusahaan < 1 , sedangkan return yang diharapkan perusahaan > 1 .

1. Perhitungan Tingkat Pengembalian yang Diharapkan ($E(R_i)$)

Rumus yang dipergunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan pasar adalah sebagai berikut:

$$E(R_i) = R_f + [E(R_m) - R_f] \beta_i$$

Keterangan:

$E(R_i)$ = Tingkat pengembalian yang diharapkan

R_f = Tingkat pengembalian bebas risiko

$E(R_m)$ = Tingkat pengembalian yang diharapkan dari pasar

β_i = Risiko sistematis

2. Menghitung Deviasi Standar

Rumus yang dipergunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan pasar adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [X_i - E(X_i)]^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

σ = Standar Deviasi

X_i = Nilai Ke-I

$E(X_i)$ = Nilai Ekspektasian

n = Jumlah Dari Observasi Data Historis

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tingkat Pengembalian Saham Individu (R_i)

Perhitungan tingkat pengembalian saham individu adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Saham Individu (R_i)

No	Kode	Nama Perusahaan	R_i
1	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	121,085137346
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-0,001542730

sumber : Data Diolah (2023)

Tabel diatas mengambil dua saham yang tertinggi dan terendah, yaitu return negatif ($R_i < 0$) dan return positif ($R_i > 0$). PT Bank Jtruts Indonesia Tbk berhasil mencatatkan return tertinggi dengan nilai 121,085137346, sementara PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami return terendah dengan nilai -0,001542730 mengalami penurunan pendapatan sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk diproyeksikan akan mengalami penurunan sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai negatif (Hurd et al., 2010). Korelasi negatif antara ekspektasi *trader* terhadap tingkat risiko dan kinerja keputusan dalam bertransaksi saham, tingkat pengembalian dalam investasi saham, termasuk tingkat pengembalian yang diharapkan dan yang sebenarnya, metode dan dampak pengukuran ini terhadap keputusan investasi. (Hawa et al., 2023)

Tingkat pengembalian Pasar (R_m)

Hasil perhitungan tingkat pengembalian pasar terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Pasar (R_m)

No	Date	IHSG	R_m	R_m (%)
1.	01/01/2018	6.850	0	0
2.	01/02/2018	7.081	0,033722628	3,37%
3.	01/03/2018	7.099	0,002526479	0,25%

No	Date	IHSG	Rm	Rm (%)
4.	01/04/2018	7.040	-0,008295663	-0,83%
5.	01/05/2018	7.179	0,01968608	1,96%
6.	01/06/2018	6.951	-0,031687281	-3,26%
7.	01/07/2018	6.912	-0,005688292	-0,56%
8.	01/08/2018	7.149	0,034346705	3,43%
9.	01/09/2018	7.229	0,01118203	1,11%
10.	01/10/2018	7.071	-0,021783367	-2,17%
11.	01/11/2018	6.888	-0,025916928	-2,59%
12.	01/12/2018	6.631	-0,037313249	-3,73%
13.	01/01/2019	6.581	-0,007490405	-0,74%
14.	01/02/2019	6.534	-0,007224819	-0,72%
15.	01/03/2019	6.591	0,008787973	0,87%
16.	01/04/2019	6.287	-0,046183255	-0,46%
17.	01/05/2019	6.150	-0,021733944	-2,17%
18.	01/06/2019	6.070	-0,01304977	-1,30%
19.	01/07/2019	5.985	-0,013929068	-1,39%
20.	01/08/2019	5.947	-0,006353699	-0,63%
21.	01/09/2019	5.996	0,008097574	0,80%
22.	01/10/2019	5.986	-0,001684563	-0,16%
23.	01/11/2019	6.242	0,042816664	4,28%
24.	01/12/2019	5.862	-0,060791759	-6,07%
25.	01/01/2020	5.979	0,019910104	1,99%
26.	01/02/2020	5.612	-0,061322246	6,13%
27.	01/03/2020	5.128	-0,086271163	-8,62%
28.	01/04/2020	4.870	-0,050346806	-5,03%
29.	01/05/2020	5.238	0,075656463	7,56%
30.	01/06/2020	5.150	-0,016962903	-1,69%
31.	01/07/2020	4.905	-0,04742865	-4,74%
32.	01/08/2020	4.754	-0,030941475	-3,09%
33.	01/09/2020	4.716	-0,007827735	-0,78%
34.	01/10/2020	4.539	-0,037628276	-3,76%
35.	01/11/2020	5.453	0,201318372	20,13%
36.	01/12/2020	5.940	0,089377739	8,93%
37.	01/01/2021	6.300	0,060519693	6,05%
38.	01/02/2021	6.012	-0,045671589	-4,56%
39.	01/03/2021	6.228	0,036010666	3,60%
40.	01/04/2021	6.169	-0,009508182	-0,95%
41.	01/05/2021	6.328	0,02583359	2,58%
42.	01/06/2021	6.391	0,009801737	0,98%
43.	01/07/2021	6.359	-0,00498709	-0,49%
44.	01/08/2021	6.209	-0,023512927	-2,35%

No	Date	IHSG	Rm	Rm (%)
45.	01/09/2021	6.455	0,039656183	3,96%
46.	01/10/2021	6.469	0,002075798	0,20%
47.	01/11/2021	6.443	-0,00392657	-0,39%
48.	01/12/2021	6.533	0,013908914	1,40%
49.	01/01/2022	6.195	-0,051809514	-5,18%
50.	01/02/2022	6.056	-0,022339172	-2,23%
51.	01/03/2022	5.832	-0,037064986	-3,70%
52.	01/04/2022	5.977	0,02484717	2,48%
53.	01/05/2022	6.018	0,007012407	0,70%
54.	01/06/2022	5.936	-0,013628071	-1,36%
55.	01/07/2022	5.799	-0,023111494	-2,31%
56.	01/08/2022	5.984	0,031788648	3,17%
57.	01/09/2022	5.995	0,001840032	0,18%
58.	01/10/2022	6.189	0,032427518	3,24%
59.	01/11/2022	6.597	0,065960682	6,60%
60.	01/12/2022	6.606	0,001274779	0,13%
jumlah			0,016971721	1,70%
rata-rata Rm			0,000282862	0,03%
Rm Tertinggi : November 2020			0,201318372	20,13%
Rm Terendah: maret 2020			-0,086271163	-8,62%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bulan November 2020 merupakan nilai tertinggi sebesar 0,201318372 atau 20,13%. Sementara itu, bulan Maret 2020 nilai terendah sebesar -0,086271163 atau -8,62%. Dengan rata-rata sebesar 0,000282862 atau 0,03%. Secara keseluruhan, dikategorikan sebagai sesuatu yang menguntungkan pada tingkat pengembalian pasar dikatakan sedang mengalami perkembangan atau peningkatan nilainya ketika pengembaliannya melebihi angka nol. Pasar yang mengalami penurunan nilai atau kerugian adalah indikasi dari adanya pengembalian pasar yang negatif. Pasar yang mengalami pengembalian nol menandakan bahwa pasar tersebut tidak mengalami pergerakan atau perubahan nilai. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian. (Wijaya & Tjun, 2009) Tingkat pengembalian dan tingkat risiko perusahaan dapat diketahui dengan pendekatan EVA. Sangat dianjurkan agar Bapepam menetapkan suatu peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan yang memutuskan untuk melakukan penawaran umum yang terdaftar di Bursa Efek menyertakan pengungkapan hasil EVA dalam laporan keuangan mereka, untuk mengevaluasi kinerja finansialnya, selain menggunakan rasio keuangan sebagai sarana evaluasi, dengan tujuan untuk meningkatkan minat investor dalam berinvestasi.

Tingkat Pengembalian Yang diharapkan (E(Ri))

Hasil perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Pengembalian Yang diharapkan E(Ri) 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	E(Ri)
1	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	238,134103448
2	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk	-0,011923725

Sumber : Data Diolah 2023

Pada tabel diatas nilai tertinggi PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC) yaitu sebesar 238,134103448 atau 23,81% sedangkan PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI) memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan terendah yaitu sebesar -0,011923725 atau -1,19%. Pabrik Makanan mengalami penurunan tingkat pengembalian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang menggembirakan, temuan ini diperkuat oleh hasil studi yang dilakukan. (Haanurat et al., 2021) Hal ini dinyatakan bahwa kemungkinan terjadinya tingkat pengembalian yang signifikan dalam bank konvensional disebabkan oleh adanya tingkat pengembalian maksimal yang diberikan oleh bank tersebut.

Tingkat Risiko

Risiko investasi dapat diukur berdasarkan tingkat volatilitas dari return yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Total Risiko Saham Periode 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Risiko
1	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	0,0568813
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,080196633
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,052075154
4	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	0,060097198

Sumber : Data diolah 2023

Pada tabel diatas yang total risiko saham terkecil adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,052075154 atau sebesar 5% karena prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh bank BRI Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat risiko tersebut sangat minim. Prinsip kehati-hatian yang diadopsi bank BRI dalam mengalokasikan sebagian sahamnya. Analisis terhadap saham terkemuka itu dengan menggunakan Standar Deviasi berdasarkan variabel akan menghasilkan Standar Deviasi yang lebih rendah (Thaharuddin, 2018).

Pembahasan

Tingkat Risiko Saham Perbankan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Bank Indonesia Tbk adalah perusahaan yang menghasilkan tingkat pengembalian saham individu terbesar sedangkan PT Bank Rakyat Indonesia memiliki tingkat pengembalian saham individu yang terendah. Jika serangkaian

pengembalian saham memiliki rata-rata negatif, ini mengindikasikan bahwa investasi secara keseluruhan mengalami kerugian atau penurunan nilai selama periode tersebut. Misalnya, apabila suatu investasi menghasilkan pengembalian sebesar -5% dalam satu tahun, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengembalian dalam setahun adalah -5%, menunjukkan terjadinya kerugian. Sementara itu, jika berbagai pengembalian menghasilkan rata-rata positif, ini menunjukkan bahwa hasil investasi secara keseluruhan menguntungkan atau mengalami peningkatan nilai selama periode yang sama. Contoh, apabila investasi tersebut memberikan keuntungan dengan rata-rata pengembalian dalam setahun adalah 10%, menandakan bahwa terdapat suatu keuntungan.

Pada saat return pasar tinggi, lebih disarankan untuk melakukan pembelian saham karena dapat menghasilkan persentase keuntungan yang lebih tinggi. Namun, pada saat return pasar rendah, sebaiknya menunda pembelian atau penjualan saham untuk menghindari potensi kerugian yang tidak diinginkan. Perusahaan memiliki variasi nilai tingkat pengembalian yang diharapkan yang rendah dan tinggi karena perbedaan tingkat pengembalian yang diharapkan antara perusahaan-perusahaan dapat beragam. Misalnya, sebuah perusahaan perbankan memiliki pertumbuhan tinggi namun sebanding dengan risiko yang akan dialami. Sebagai hasilnya, perusahaan dalam industri yang memiliki risiko lebih tinggi umumnya diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian risiko rendah. Ukuran dan laju pertumbuhan perusahaan juga bisa berdampak pada nilai tingkat pengembalian yang diharapkan untuk perusahaan besar yang sudah mapan mungkin lebih konsisten dan dapat diandalkan, sementara perusahaan kecil yang baru didirikan atau beroperasi di industri yang sedang berkembang mungkin memiliki potensi pengembalian dan risiko tinggi.

Analisis risiko investasi yang komprehensif melibatkan penilaian dan pemahaman terhadap berbagai tingkat risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan. Evaluasi risiko tersebut penting dalam menentukan risiko yang diharapkan oleh perusahaan. Kriteria risiko yang diinginkan oleh perusahaan dapat beragam, namun yang paling diinginkan adalah risiko yang rendah, bukan risiko yang tinggi. (Thaharuddin, 2018).

Terdapat beberapa tindakan yang bisa dilakukan guna mengelola atau mengurangi risiko tersebut. Di sisi lain, situasi yang dapat menyebabkan kerugian yang signifikan atau bahkan kehilangan seluruh investasi adalah risiko investasi yang buruk yang memiliki nilai tinggi. Dalam melakukan analisis risiko investasi yang efektif dan mengatasi risiko yang merugikan, ada beberapa langkah yang perlu diikuti:

1. Identifikasi Risiko: Satu langkah awal yang penting adalah melakukan identifikasi risiko dengan komprehensif dan jelas. Penting untuk mengenali potensi risiko yang dapat terjadi saat melakukan identifikasi risiko, termasuk risiko pasar, risiko keuangan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko politik, dan risiko lain yang terkait dengan pilihan instrumen atau jenis investasi yang dipilih.
2. Evaluasi Risiko: Setelah risiko-risiko telah diidentifikasi, lakukan penilaian terhadap setiap risiko tersebut. Mempertimbangkan tingkat keparahan, peluang terjadinya, dan dampaknya terhadap investasi Anda merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan. Ini akan mendukung Anda dalam menentukan prioritas risiko yang perlu diperhatikan.
3. Diversifikasi Portofolio: Dalam mengurangi risiko investasi, penting untuk menerapkan

strategi diversifikasi. Dalam melakukan diversifikasi, sebaiknya menyebarkan dana Anda ke beragam instrumen atau aset yang berbeda. Dengan pendekatan ini, apabila satu investasi mengalami kerugian, investasi lain dapat membantu mengatasi kerugian tersebut.

4. Penelitian dan Analisis Mendalam: Melakukan riset dan evaluasi yang komprehensif mengenai investasi yang Anda pilih. Mengerti situasi pasar, sejarah performa, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai investasi Anda adalah penting. Semakin mendalam pemahaman Anda tentang investasi, semakin mudah bagi Anda untuk mengidentifikasi risiko dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Namun, walaupun kita berusaha mengatasi Risiko, penting untuk diingat bahwa risiko selalu ada dalam investasi, dan tidak mungkin benar-benar menghindari risiko sepenuhnya.

Dapat mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif, sehingga dapat mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih baik dengan meningkatkan kepuasan pelanggan. Menurut (Trivena et al., 2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menerapkan strategi pemasaran yang efektif memiliki peluang meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperoleh pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Semakin besar keuntungan yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang mungkin timbul. Teks tersebut menjelaskan bahwa konsep *high risk high return*, yang diperjelas menurut penelitian (Tandelilin, 2012) yang menyatakan bahwa semakin besar risiko investasi, semakin besar pula potensi keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan analisis risiko investasi saham di sektor perbankan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiko saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022 bernilai positif hal ini menunjukkan saham tersebut cenderung bergerak searah dengan naik turun *return pasar*, perbankan yang memiliki risiko tinggi dan rendah dapat melibatkan evaluasi dan pemahaman terhadap risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan oleh sektor perbankan

Temuan dari penelitian ini pada alat analisis data dengan menggunakan estimasi resiko dengan standar deviasi dengan menggunakan tiga tahap perhitungan yaitu tingkat pengembalian individu, pasar ,dan yang diharapkan serta tingkat risiko saham pada sektor perbankan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang lebih tepat dan menggunakan sampel di berbagai sektor yang terdaftar di BEI sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dalam menjelaskan tingkat risiko investasi.

REFERENSI

- Afriyeni, & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia). *Akademik Keuangan Dan Perbankan Padang*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>
- Alam, N., & Aditya, I. (2020). Analisis Tingkat Kewajaran Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)* (Vol. 3, Issue 1).
- Haanurat, I., Razak, L. A., & Awaliah, E. V. (2021). Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian, Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Konvensional DI LQ45.

- Jurnal Ekonomi Islam*, 4, 2714–6316.
- Hadinata, S. (2018). *Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah*. 1(2), 171–186.
- Hawa, H. N., Fauzi, A., Febriansyah Putra, F., Naraya, G. P., Nazara, G. V., & Wa'afin, I. A. (2023). Analisis Risiko Dan Tingkat Pengembalian Dalam Mengidentifikasi Saham Yang Dimiliki Investor. *Jurnal JPSN*, 1(2964–7517), 117–128. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i4>
- Hurd, M. D., Rooij, M. Van, & Winter, J. (2010). *Nber Working Paper Series Stock Market Expectations Of Dutch Households*. <http://www.nber.org/papers/w16464>
- Nur Kumala, R., Afriska Dwi Artina, T., Ayuni, F., & Widya Nurrohmanawati, S. (2020). *Pengambilan Keputusan Pada Risiko Investasi Saham Dengan Perhitungan Value At Risk*.
- Nurmawan, F., & Ichsanuddin Nur, D. (2022). Analisis Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 245–254. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.188>
- Putri, R. A., & Surabaya, U. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 8).
- Saepudin, Y., Yasin, H., & Santoso, R. (2017). Analisis Risiko Investasi Saham Tunggal Syariah Dengan Value At Risk (VAR) Dan Expected Shortfall (ES). *Jurnal Gaussian*, 6(2), 271–280. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Sitanggang, W. S. (2015). *Analisis Determinan Risiko Investasi Saham (Studi Kasus pada 10 Bank Umum Swasta Nasional Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Sulaiman, & Suriawinata, I. S. (2020). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 29, 90–107.
- Surono, Y., & Adisetiawan. (2016). *Earnings Management and Accounting Information Value : Impact and Relevance*. 2(10), 170–179.
- Thaharuddin. (2018). Analisis Tingkat Resiko Harga Saham Sektor Relekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018 (Studi kasus : Telkom dan Indosat). *Jurnal Ilmiah Semarang*, 1(2622–3686), 49–61.
- Trivena, S. M., Permasari, K. I., & Dinata, O. S. (2017). *Analisis Return Dan Risiko Onvestasi Pada Reksana Saham (Studi Pada Reksadana Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per.1.01.2015 -31.12.2017)*. <https://www>.
- Van Greuning, H., & Brajovic Bratanovic, S. (2009). Analyzing Banking Risk: A framework for assessing corporate governance and financial risk management. In *Analyzing Banking Risk A framework for assessing corporate governance and financial risk management*. <http://books.google.com/books?id=73CX8O8akZ4C&pgis=1>
- Wijaya, H. H., & Tjun, L. T. (2009). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).
- Wijayani, H., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Yng Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017). *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16, 23-34. www.idx.com